

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan merupakan proses pengembangan potensi yang dimiliki manusia secara “unik”, unik disini dapat diartikan setiap manusia memiliki potensi yang berbeda-beda, dengan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dapat menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan manusia, pendidikan juga dapat membentuk manusia menjadi insan kamil.

Menurut Ki hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anal anak, adapaun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekutan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999, hal

<sup>3</sup>*Ibid*, hal. 4-5

Pendidikan secara umum adalah sebuah proses yang dilalui manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi sekarang atau di masa mendatang yang terjadi dilingkungan hidupnya.

Salah satu tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional adalah memiliki kekutan spiritual, dengan itu diperlukan sebuah pendidikan islam. Pendidikan islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup didunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Pendidikan yang memuat nilai nilai agama islam dalam proses pengajaran adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa(Kurikulum PAI).<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan agama islam ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>4</sup>Abdul Mujib, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 27-28

<sup>5</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 11-12

1. pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan nonmuslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).<sup>6</sup>

Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan Agama Islam, maka tidak bisa dilepaskan dari adanya kerjasama yang baik antar sekolah, keluarga dan masyarakat. Karena itu didalam kurikulum Pendidikan Agama Islam

---

<sup>6</sup>Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 76

dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan Agama Islam yang dialami oleh peserta didik di dua lingkungan pendidikan yang lainnya (keluarga dan masyarakat). Demikian pula sebaliknya, keluarga dan masyarakat perlu ikut memonitor kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara sekolah (GPAI) dengan orang tua/wali murid dan pemuka Agama (masyarakat) perlu diupayakan dan dikembangkan melalui suatu mekanisme yang baik. Misalnya dengan kegiatan ekstar kurikuler Tilawatil Qur'an dan menjalin kerjasama dengan pendidikan Agama Islam di luar sekolah seperti TPQ.<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan yang memiliki tujuan lebih spesifik dalam pendidikan agama adalah Madrasah. Yang dimaksud dengan madrasah dalam SKB 3 M yaitu lembaga pendidikan yang menjadikan pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. Sedangkan madrasah sebelum SKB 3 M komposisi kurikulumnya yaitu 70% pelajaran agama, 30% pelajaran umum.<sup>8</sup>

Al Quran Hadits adalah salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam, dan merupakan materi dasar yang diajarkan di lembaga pendidikan madrasah yang didalamnya memiliki tema-tema yang harus dipahami dan diterapkan oleh peserta didik. Antara lain, pengertian dan nama-nama Al Quran, perilaku orang yang berpegang teguh pada Al-Quran, aspek

---

204 <sup>7</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.

<sup>8</sup>*Ibid*, hal. 53

aspek kemukjizatan Al-Quran, tujuan dan fungsi Al-Quran, pokok-pokok isi Al-Quran, manusia sebagai hamba Allah SWT dan Khalifah Di Bumi, memahami unsur-unsur Hadits, macam-macam sunnah nabi Muhammad SAW. Dengan memahami dan menerapkan tema tema tentang AL Quran Hadits diharapkan peserta dapat menjadikan Al-Quran dan Hadits menjadi pedoman hidupnya dan dapat memahami bahwa Al Quran dan Hadits adalah sumber utama Ajaran Islam.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran Al Quran hadits perlu ditunjang oleh bebrapa faktor, yaitu faktor peserta didik, guru dan orang tua. Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah seorang guru.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>9</sup>

Guru dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih materi yang sesuai dengan peserta didik, mampu mengetahui cara mendidik agama, serta dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menghadapi peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar (guru) untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan

---

<sup>9</sup>*Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal. 3

situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>10</sup>

Dengan menggunakan strategi yang tepat diharapkan guru akan lebih mudah dalam mengatasi kesulitan belajar, menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik serta peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kesulitan belajar yang timbul didalam proses pembelajaran memiliki beberapa faktor. Faktor kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Faktor intern(faktor dalam diri anak),meliputi:
  - a. Biologis, yakni hambatan yang bersifat kejasmanian, seperti kesehatan, cacat badan, kurang makan dan lainsebgainya.
  - b. Psikologis, yakni hambatan yang bersifat psikis seperti perhatian, minat, bakat IQ konstelasi psikis yang berwujud emosi dan gangguan psikis.
2. Faktor ekstern(faktor dari luar anak)
  - a. Faktor lingkungan keluarga
  - b. Faktor lingkungan sekolah
  - c. Faktor lingkungan masyarakat.<sup>11</sup>

Dengan melihat faktor faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar seorang guru diharapkan mampu menentukan ataupun merancang strategi pembelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran. serta dalam proses pemebelajaran nanti dpat meminimalisir hambatan hambatan yang memngganggu proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 3

<sup>11</sup>Cholil, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal.

Kesulitan belajar ini juga terjadi dalam pembelajaran di MAN 1 Tulungagung, diantaranya dalam memahami materi yang berhubungan dengan hukum bacaan, dan menghafal serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Karena siswa MAN 1 Tulungagung berlatar belakang pendidikan tidak hanya dari MTs tetapi juga berasal dari SMP yang biasanya dalam hal Pendidikan Agama lebih sedikit dari pada yang lulusan MTs. Adapun alasan pemilihan madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian karena dalam beberapa tahun ini madrasah tersebut mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Berdasarkan uraian diatas perlulah kiranya diadakan penelitian lebih dalam tentang strategi pembelajaran apa saja yang harus dilakukan guru mata pelajaran AL-qur'an hadits dalam mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI MAN 1 TULUNGAGUNG"

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al Quran Hadits yang dihadapi peserta didik di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru mata pelajaran Al Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan guru mata pelajaran Al Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MAN 1 Tulungagung?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al Quran Hadits yang dihadapi peserta didik di MAN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru mata pelajaran Al Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MAN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan guru mata pelajaran Al Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah yang berkaitan dengan Strategi Guru Al Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

2. Secara praktis

- a) Bagi peneliti

Untuk mengembangkan ilmu teoritis yang telah diterima di bangku kuliah dengan cara diterapkan di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengumpulkan hasil penelitian yang ada dalam penelitian tersebut.

- b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi sekaligus solusi bagi guru agar tercapainya proses belajar mengajar yang



sesuai dengan harapan serta tercipta kegiatan belajar yang efektif dan efisien serta optimal

c) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini, bagi peserta didik dapat digunakan untuk memacu semangat dalam belajar Al Quran Hadits setelah mendapatkan solusi pemecahan dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut

d) Bagi madrasah

Hasil penelitian ini bagi madrasah yakni dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Quran Hadits

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami arti judul skripsi ini, yaitu:” Strategi Guru Al Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di MAN 1 Tulungagung”. Maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

- a) Strategi : “Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan

sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.”<sup>12</sup>

b) Kesulitan Belajar: “ Dalam keadaan dimana anak didik/peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.”<sup>13</sup>

c) Al Quran Hadits: “ Merupakan mata pelajaran pendidikan Agama islam yang diterapkan pada semua tingkat madrasah yang berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al Quran Hadis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Hadits.”<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Oprasional

Dalam penelitian yang dimaksud dengan strategi guru Al Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al Quran Hadits yaitu cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar(guru) untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi (kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik), dalam rangka memberi motivasi belajar sehingga masalah yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan guru Al Quran Hadits yaitu mencapai hasil yang optimal

---

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

<sup>13</sup>Abu Ahmad dan Widodo supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hal. 77

<sup>14</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 129

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal penelitian ini memuat hal-hak yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halam daftar gambar, halan daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisikan tentang guru yang mencakup pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas dan peran guru, kopetensi guru, selanjutnya membahas tentang belajar, yang mencakup definisi belajar, jenis-jenis belajar, faktor-faktor belajar. Kemudian pembahasan tentang kesulitan belajar, mencakup definisi kesulitan belajar, macam-macam kesulitan belajar, ciri-ciri kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, strategi guru mengatasi kesulitan belajar. Yang terakhir mencakup pengertian Al-Quran Hadits, pengertian Hadist, karakteristik Al Quran Hadits, tujuan dan fungsi pembelajaran Al Quran Hadits.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahahn data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitaian yang mencakup,paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dan kajian teori yang ada.

Bab VI Penutup, pada baba ini di paparkan tentang kesimpulan dan saran saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir riwayat hidup penyusun skripsi.